

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin mulai dirintis pembangunan gedungnya pada tahun 2011 dan masih berlanjut sampai sekarang di atas tanah hibah dari beberapa dermawan seluas sekitar 1.403 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perum Wijaya Lestaru 1 Kel. Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan 70245.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki Nomor Statistik Sekolah 69893264/202156003067. SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin mulai beroperasi pada hari Senin, 08 Agustus 2014 dengan siswa angkatan I sebanyak 42 siswa terdiri atas 18 siswa putra dan 24 siswa putri. Awal didirikannya SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin ini difilosofikan dari keinginan yayasan serta dukungan masyarakat sekitar untuk dapat terus mendidik serta membina para siswa, khususnya lulusan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan siswa SD sederajat pada umumnya di bawah divisi pendidikan Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin.

Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Dalam bidang pendidikan ada jenjang formal dan non formal. Dalam jenjang formal yang sudah berjalan meliputi :

1. TPA-IT (Taman Pengasuhan Anak Islam Terpadu), mulai usia 1 s/d 12 tahun.
2. KB-IT (Kelompok Bermain Islam Terpadu), mulai usia 3 tahun.
3. TK-IT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu), mulai usia 4 tahun.
4. SD-IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), mulai usia 6 tahun.
5. SMP-IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu), mulai usia 12 tahun.

Adapun jenjang non formal yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang beroperasi pada waktu sore hari.

Merasakan animo masyarakat akan kepercayaan yang sangat besar terhadap bidang pendidikan, Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin didukung seluruh unsur pengurus yayasan dan masyarakat maka pada tahun 2011 beritikad untuk terus melanjutkan khidmad dibidang pendidikan dengan mendirikan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yang mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun visi SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah menciptakan lulusan berprestasi, mandiri, dan berakhlak mulia sedangkan misi sekolah ini adalah menjadi wadah pemberdaya kompetensi dan kecakapan hidup siswa serta menyelenggarakan pendidikan islami.

## **2. Keadaan Guru SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Keadaan guru di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin ini berjumlah 11 orang guru. Latar belakang pendidikan guru, yaitu S2 belum ada, S1 sebanyak 10 orang,

dan SMA/Sederajat sebanyak 1 orang. Guru mata pelajaran matematika berjumlah 2 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Matematika SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

No.	Nama Guru	Kelas	Ijazah Terakhir	Bidang Studi yang Diajarkan
1.	Ermila Mutia, S.Pd.	VII/A, VII/B, dan VIII/A	S1 Matematika	Matematika
2.	Dara Tanaffasa, S.Pd.	VIII/B, IX/A, dan IX/B	S1 Matematika	Matematika

Guru yang mengajar di kelas VII A, VII B, dan VIII A SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 1 orang, yaitu Ibu Ermila Mutia, S.Pd. Sedangkan yang mengajar kelas VIII B, IX A, dan IX B adalah Ibu Dara Tanaffasa, S.Pd.

### 3. Keadaan Siswa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin mempunyai siswa yang berjumlah 121 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 37 orang siswa, kelas VIII sebanyak 43 orang siswa dan kelas IX sebanyak 41 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

Banyak Siswa											
Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
20	17	37	21	22	43	17	24	41	58	63	121
2 Kelas			2 Kelas			2 Kelas			6 Kelas		

Sumber: Tata Usaha SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Sejak berdirinya SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin pembangunan masih dilakukan hingga sekarang demi menunjang sarana dan prasarana yang diperlukan. Prasarana SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin saat ini terdiri dari beberapa bangunan dengan konstruksi bangunan permanen dimana luas 2.367,69 M<sup>2</sup> dengan bentuk bangunan tiga lantai dan 1 ruang auditorium. Jumlah lokal yang sudah siap sampai saat ini ada 18 lokal yang terdiri 8 lokal di lantai pertama dan 10 lokal dilantai kedua. Adapun lantai ketiga dan ruang auditorium dalam tahap pengerjaan.

#### **5. Jadwal Belajar**

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at. Hari Senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.25 WITA sampai dengan pukul 13.45 WITA. Hari Selasa sampai Jum'at kegiatan belajar mengajar mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 17.00 WITA. SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin mempunyai kegiatan rutin yaitu setiap pagi melakukan pembiasaan seperti berdo'a dan membaca Al-Qur'an, Jum'at Taqwa.

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Complete Sentence***

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Oktober 2016 sampai tanggal 02 November 2016. Kemudian tes akhir dilaksanakan tanggal 10 November 2016.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah lingkaran

dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator (lihat Lampiran 16).

Materi persamaan linear satu variabel yang disampaikan kepada sampel kelas yaitu VII A dan VII B di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin yang mencakup seluruh materi. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe**

#### ***Complete Sentence***

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas dengan menggunakan model ini lebih banyak. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat Lampiran 17 dan 18) dengan model kooperatif tipe *complete sentence* juga diperlukan persiapan LKS yang telah disediakan, sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes formatif sebanyak 1 kali yaitu pada pertemuan 4. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas dengan model pembelajaran konvensional. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Complete Sentence*

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Sub Materi
1	Selasa/ 25 Oktober 2016	3-4	a. Menyelesaikan persamaan linear satu variabel dengan cara menambah atau mengurangi kedua ruas persamaan dengan bilangan yang sama. b. Menyelesaikan persamaan linear satu variabel dengan cara substitusi.
2	Kamis/ 27 Oktober 2016	5-6	a. Menyelesaikan persamaan dengan mengalikan atau membagi kedua ruas persamaan dengan bilangan yang sama. b. Grafik penyelesaian persamaan linear satu variabel
3	Selasa/ 01 November 2016	3-4	a. Menyelesaikan persamaan bentuk pecahan b. Penerapan persamaan dalam kehidupan
4	Selasa/ 10 November 2016	3-4	Tes Formatif

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Konvensional

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas dengan menggunakan model lebih kompleks. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat Lampiran 19 dan 20) dengan model kepala bernomor struktur juga diperlukan persiapan *caption*, dan alat peraga sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kepala bernomor struktur berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes sumatif sebanyak 1 kali yaitu pada pertemuan 3. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar

pada kelas dengan model pembelajaran *group investigation* dan *jigsaw*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Konvensional

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Sub Materi</b>
1	Senin/ 24 Oktober 2016	3-4	a. Menyelesaikan persamaan linear satu variabel dengan cara menambah atau mengurangi kedua ruas persamaan dengan bilangan yang sama. b. Menyelesaikan persamaan linear satu variabel dengan cara substitusi.
2	Jum'at/ 28 Oktober 2016	1-2	a. Menyelesaikan persamaan dengan mengalikan atau membagi kedua ruas persamaan dengan bilangan yang sama. b. Grafik penyelesaian persamaan linear satu variabel.
3	Senin/ 31 Oktober 2016	3-4	a. Menyelesaikan persamaan bentuk pecahan b. Penerapan persamaan dalam kehidupan
4	Senin/ 07 November 2016	3-4	Tes Formatif

### **C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Complete Sentence* dan Model Pembelajaran Konvensional**

#### **1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Complete Sentence***

Pembelajaran matematika di kelas VII dilakukan langsung oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

Pertemuan pertama dengan materi penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan cara substitusi dan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan cara menambah atau mengurangi kedua ruas persamaan dengan angka yang sama. Pertemuan kedua dengan materi persamaan linear satu variabel dengan cara mengali atau membagi kedua ruas dengan angka yang sama dan menggambar grafik penyelesaian persamaan linear satu variabel. Pertemuan ketiga dengan materi penyelesaian persamaan linear satu variabel bentuk pecahan dan penerapan persamaan linear satu variabel dalam kehidupan. Pertemuan keempat adalah pelaksanaan tes akhir.

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

**a. Kegiatan Pendahuluan**

Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan menanyakan kabar siswa, melakukan presensi, dan memulai pelajaran dengan basmalah. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menulis judul pembelajaran, dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

**b. Kegiatan Inti**

**1) Penyampaian Materi**

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dan lembar kerja siswa untuk menjawab soal yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.1 Siswa Mengambil Lembar Soal

## 2) Pembagian Kelompok

Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan menurut nilai yang diperoleh dari UTS. Ketika pembagian kelompok, para siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Pembagian kelompok ini siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3-4 anggota. Kemudian guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.



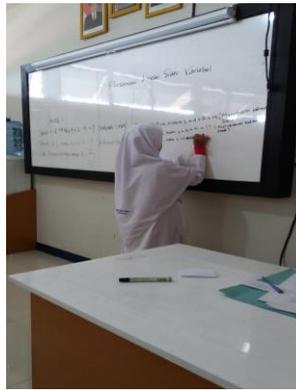
Gambar 4.2 Siswa Berdiskusi Menyelesaikan Soal Yang Diberikan.

## 3) Penugasan

Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang sama dengan kelompok yang lain, agar nantinya bisa dipresentasikan hasil diskusinya.

#### **4) Penyampaian Pembahasan**

Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok. Bentuk hasil pembahasan tersebut tidak hanya bentuk lisan namun juga tulisan dan juga lisan agar siswa memperhatikan penjelasan secara jelas dan terang. Dalam hal ini semua siswa memperhatikan penjelasan dari juru bicara.



Gambar 4.3 Juru Bicara Kelompok Menyampaikan dan Menuliskan Hasil Pembahasan

#### **5) Kesimpulan**

Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan terhadap penyampaian dari juru bicara.

#### **6) Evaluasi**

Bentuk evaluasi tersebut berupa perbaikan dalam pengerjaan penugasan yang telah disampaikan oleh juru bicara.

#### **7) Penutup**

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.

### c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya serta memberikan motivasi. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

### d. Tes Akhir



Gambar 4.4. Tes Akhir

Pada pertemuan keempat dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang diajarkan yaitu tentang persamaan linear satu variabel. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 7 soal yang mencakup keseluruhan indikator yang dicapai.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Model Konvensional

Pembelajaran matematika di kelas VII A dilakukan langsung oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan materi penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan cara substitusi dan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan cara menambah atau mengurangi kedua ruas persamaan dengan angka yang sama. Pertemuan kedua dengan materi persamaan linear satu variabel dengan cara mengali atau membagi kedua ruas dengan angka yang sama dan menggambar grafik penyelesaian persamaan linear satu variabel. Pertemuan ketiga dengan materi

penyelesaian persamaan linear satu variabel bentuk pecahan dan penerapan persamaan linear satu variabel dalam kehidupan. Pertemuan keempat adalah pelaksanaan tes akhir.

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

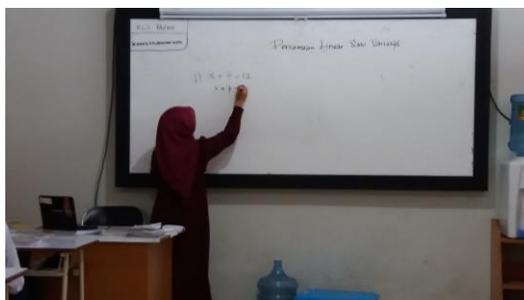
#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan menanyakan kabar siswa, melakukan presensi, dan memulai pelajaran dengan basmalah. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menulis judul pembelajaran, dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

#### **b. Kegiatan Inti**

##### **1) Penyampaian Materi**

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Rencana pembelajaran dibuat agar peneliti memiliki gambaran pembelajaran di kelas lembar kegiatan siswa berguna untuk mempermudah para siswa belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.5 Penyampaian Materi

Peneliti menyampaikan materi dengan memberikan beberapa contoh sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa serta menanyakan tentang materi yang telah disampaikan apakah sudah dapat dipahami.

## **2) Penugasan**

Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor 1, 2, 3, dan 4 yang dipilih sesuai pilihan siswa. Nomor yang telah didapatkan itu diletakkan di kepala siswa masing-masing. Penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai.



Gambar 4.6 Siswa Menyelesaikan Tugas

## **3) Kesimpulan**

Guru memberikan kesimpulan terhadap penugasan yang telah disampaikan dan melakukan perbaikan dalam pengerjaan penugasan yang telah disampaikan. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

### **c. Kegiatan Akhir**

Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya serta memberikan motivasi. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

#### d. Tes Akhir

Pada pertemuan keempat dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang diajarkan yaitu tentang persamaan linear satu variabel. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 7 soal.



Gambar 4.7 Tes Akhir

### D. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII A dan VII B adalah nilai Ulangan Tengah Semester, dapat dilihat pada Lampiran 2-3.

#### 1. Statistika Deskriptif

Rata-rata, standar deviasi, dan varians dari nilai kemampuan awal siswa disajikan dalam Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Banyak Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
VII A	22	27,50	87,50	57,84	18,19
VII B	17	0	85,00	62,64	20,13

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal dari tiga kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda. Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 23.

## 2. Statistika Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		<i>D – tabel</i>	Kesimpulan
	N	$D_o$		
VII A (Kontrol)	22	0,115	0,281	Berdistribusi Normal
VII B (Eksperimen)	17	0,192	0,318	Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai  $D_o$  untuk kelas VII A adalah  $0,115 < 0,281$  dan nilai  $D_o$  untuk kelas VII B adalah  $0,192 < 0,318$  dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan awal siswa kelas VII A dan VII B berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 23.

### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
VII A (Kontrol)	22	0,991	Homogen
VII B (Eksperimen)	17		

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan uji *Levene* nilai signifikasinya adalah 0,991, karena 0,991 lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berasal dari populasi dan varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 30.

### c. Uji T

Data nilai kemampuan awal siswa berdistribusi normal dan homogen maka dapat digunakan uji T. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Uji T Nilai Kemampuan Awal Siswa Kelas VII A dan VII B

<b>Sumber Data</b>	<b>T<sub>hitung</sub></b>	<b>T<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
Nilai Siswa	0,769	1,684	Terima $H_0$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sign. > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat yang perbedaan signifikan antara nilai kemampuan awal siswa kelas VII A dan VII B.

## E. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

### 1. Statistika Deskriptif

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam

Tabel 4.9. berikut:

Tabel 4.9 Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	Banyak Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
VII A	22	0	68,97	37,61	19,84
VII B	17	0	58,62	37,82	14,66

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda. Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 24.

### 2. Statistika Inferensial

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		$D$ – <i>tabel</i>	Kesimpulan
	N	$D_o$		
VII A (Kontrol)	22	0,153	0,281	Berdistribusi Normal
VII B (Eksperimen)	17	0,150	0,318	Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai  $D_o$  untuk kelas VII A adalah  $0,153 < 0,281$  dan nilai  $D_o$  untuk kelas VII B adalah  $0,150 < 0,318$  yang berarti berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 24.

### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
VII A (Kontrol)	22	0,426	Homogen
VII B (Eksperimen)	17		

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan uji *Levene* nilai signifikasinya adalah 0,426, karena 0,426 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berasal dari populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 24.

### c. Uji T

Oleh karena data nilai tes akhir siswa berdistribusi normal dan homogen maka digunakan uji t. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Uji T Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII A dan VII B

Sumber Data	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
Nilai siswa	-0,037	1,684	Terima $H_0$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$   $-0,037 < 1,684$  sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat yang perbedaan signifikan antara kedua rata-rata nilai siswa atau model pembelajaran *complete sentence* dan model

pembelajaran konvensional pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.